

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perawat IGD di Rumah Sakit I.A. Moeis Kota Samarinda, maka disimpulkan berikut:

1. Dari hasil identifikasi komunikasi petugas kesehatan pada perawat IGD dapat diketahui bahwa sebagian besar gambaran komunikasi dikatakan terjadi komunikasi buruk sebanyak 20 perawat (62.5%) dan hanya sejumlah kecil dikatakan komunikasi baik 12 perawat (37.5%).
2. Kejadian *Burnout* pada perawat di dapatkan responden merasa mereka mengalami *Burnout* terutama di ruang IGD Rumah Sakit I.A. Moeis Kota Samarinda yaitu 23 perawat (71.9%) dan hanya 9 perawat (28.1%) yang tidak mengalami *Burnout*.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi petugas kesehatan dengan kejadian *Burnout* pada perawat IGD di Rumah Sakit I.A. Moeis Kota Samarinda, dengan menunjukkan nilai hasil uji *chi-square asymp.sig* (0,006) < (0,05).

Oleh sebab itu dapat diketahui berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang buruk berdampak negatif terhadap kejadian *Burnout* pada perawat IGD di Rumah Sakit I.A. Moeis Kota Samarinda. Upaya untuk menjaga komunikasi yang baik

di rumah sakit dapat mencegah terjadinya kejadian *burnout*.

4.2 Saran

Hasil penelitian memberikan rekomendasi kepada peneliti yang dapat menjadi dasar untuk lebih menjaga komunikasi yang baik agar mencegah terjadinya *burnout* di masa yang akan datang. Berikut adalah rekomendasi yang dibuat oleh penelitian:

1. Rumah Sakit I.A Moeis Kota Samarinda

Memperhatikan pentingnya komunikasi yang efektif dan memeberikan pelatihan yang tepat kepada perawat IGD. Hal ini bisa mencakup pelatihan komunikasi, manajemen stress, dan pemulihan diri. Selain itu, menciptakan budaya kerja yang mendukung komunikasi terbuka dan saling pengertian juga dapat membantu mencegah *burnout* pada perawat IGD.

2. Perawat IGD Rumah Sakit I.A. Moeis

Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan dukungan sosial melalui komunikasi, komunikasi yang baik antara perawat IGD dan rekan kerja serta atasan dapat memberikan dukungan sosial yang penting. Dalam situasi yang penuh tekanan seperti IGD, memiliki rekan kerja yang mendukung dan bisa diajak berdiskusi dapat membantu mengurangi stres dan mencegah terjadinya *burnout*.

3. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Dapat berkolaborasi dengan industri dan komunitas untuk mengintegrasikan teori dengan praktik dan menjaga relevansi dengan tuntutan dunia kerja dan masyarakat dan terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tren pendidikan global.